



## PENGARUH PERTUNJUKAN SENI VIRTUAL TERHADAP MAHASISWA SENI TARI

Chrisna Utami ✉

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail: [chrisna@gmail.com](mailto:chrisna@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pertunjukan seni virtual terhadap pendidikan seni tari akibat adanya wabah penyakit covid 19 sehingga proses belajar dan pembelajaran dilakukan secara daring hal itu mempengaruhi keberlangsungan keefektifan mahasiswa seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pertunjukan seni virtual terhadap pendidikan seni tari dengan menggunakan metode observasi wawancara dan studi dokumen sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Kemunculan pandemi Covid19 memotivasi berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan sebuah dunia seni baru, yaitu dunia seni virtual, tak terkecuali para penggiat dan pelaku tari. Fenomena tari virtual diartikan sebagai eksistensialisme dalam era modernitas di masa pandemi untuk menjaga keberlanjutan tari di tengah masyarakat. Pertunjukan virtual merupakan bentuk solidaritas untuk saling membantu penari, koreografer dan seluruh komunitas tari, mahasiswa seni Tari untuk terus berkarya dan membuat pertunjukan untuk mengekspresikan diri serta mempertahankan eksistensi tari dengan dukungan teknologi di media sosial.

**Kata Kunci :** *Pertunjukan Seni, Virtual, Seni Tari*

### Abstract

*This study discusses the influence of virtual art performances on dance education due to the outbreak of the covid 19 disease so that the learning and learning process is carried out online, it affects the sustainability of the effectiveness of dance students. This study aims to describe the influence of virtual art performances on dance education by using interview observation methods and document studies so that this research is descriptive qualitative. The emergence of the Covid19 pandemic motivated various elements of society to create a new art world, namely the virtual art world, including the dancers and performers. The phenomenon of virtual dance is defined as existentialism in the era of modernity during a pandemic to maintain the sustainability of dance in society. The virtual show is a form of solidarity to help dancers, choreographers and the entire dance community, dance students to continue to work and create performances to express themselves and maintain the existence of dance with the support of technology on social media.*

**Keywords:** *Art Show, Virtual, Dance Art*

Copyright (c) 2022 Chrisna Utami

✉ Corresponding author :

Email : [chrisna@gmail.com](mailto:chrisna@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Seni pertunjukan merupakan sebuah karya seni yang kompleks karena pada dasarnya seni pertunjukan ini tidak hanya melibatkan satu jenis komponen saja, melainkan melibatkan berbagai jenis karya seni lainnya. Bisa dilihat pada pertunjukan drama, seni yang ditampilkan bukan hanya sebuah seni peran saja melainkan ada gabungan dari beberapa seni peran, seni rias, seni musik, make up dan kostum yang dikenakan oleh para pemeran drama tersebut. Menurut Murgiyanto, seni pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni yang mana tontonan ini akan ditampilkan sebagai pertunjukan di atas panggung. Sedangkan virtual, Virtual adalah komunikasi secara daring atau maya yang dihubungkan oleh jaringan dengan lawan bicara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) virtual adalah tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya internet. Sebenarnya, komunikasi virtual tak hanya mengandalkan internet, tapi juga menggunakan aplikasi sebagai ruangnya. Arti lain dari virtual adalah mirip atau sangat mirip dengan sesuatu yang dijelaskan. Dengan begitu, virtual bisa didefinisikan sebagai bentuk komunikasi langsung tanpa bertemu secara nyata, tapi bisa tampil tampak sangat mirip. Tentu banyak kemudahan yang ditawarkan lewat perkembangan teknologi yang satu ini. Kemunculan pandemi Covid19 memotivasi berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan sebuah dunia seni baru, yaitu dunia seni virtual, tak terkecuali para penggiat dan pelaku tari.

Fenomena tari virtual diartikan sebagai eksistensialisme dalam era modernitas di masa pandemi untuk menjaga keberlanjutan tari di tengah masyarakat. Event tari virtual merupakan bentuk solidaritas untuk saling membantu penari, koreografer dan seluruh komunitas tari untuk terus berkarya dan mendapatkan penghasilan di tengah pandemi. Adanya kerjasama antara pemerintah dengan praktisi, akademisi, dan komunitas tari menjadi faktor pendukung keberlanjutan aktivitas berkesenian secara virtual. Sinergitas untuk menjaga keberlanjutan dan eksistensi tari di tengah pandemi merupakan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan antar seluruh pemangku kepentingan. Hal inilah yang mendukung tari virtual menjadi sebuah kebiasaan baru dalam dunia tari.

Pertunjukan tari virtual menjadi sarana untuk mengekspresikan diri serta mempertahankan eksistensi tari dengan dukungan teknologi di media sosial. Namun dibalik adanya pertunjukan tari secara virtual ini pasti ada beberapa faktor penghambatnya, selain dari banyaknya batasan-batasan yang akan terjadi pasti juga ada kendala seperti kurangnya semangat atau energi dalam berproses untuk menampilkan sebuah karya pertunjukan melalui pertunjukan virtual. Dari pembahasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan Mendeskripsikan Pengaruh pertunjukan virtual terhadap Pendidikan seni Tari.

## METODE

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan kualitatif, pada penelitian ini metodologi kualitatif memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi (Ramadani dkk, 2020). Ditambahkan juga penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama, data kedua berupa data tambahan yang berasal dari studi kepustakaan, dan juga hasil fenomena yang diamati tidak berupa angka-angka tetapi koefisien hubungan antara variabel data yang berupa kata-kata atau gambaran. Penerapan penelitian kualitatif berkaitan dengan seni pertunjukkan yang diadopsi dari seni pertunjukkan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengambil bidang Tari, basis yang digunakan lebih kepada hasil dan kualitas riset, kekuatan pada penelitian ini adalah bentuk, makna serta fungsi dari musik pada seni pertunjukkan jaranan pogo sebagai pengiring pada pertunjukkan yang diselenggarakan. Deskripsi yang dihasilkan mampu diwujudkan sebagai implementasi fenomena kreatifitas berkesenian yang mampu diinterpretasikan berdasarkan karya yang ada di lapangan. Proses penelitian dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu: observasi, wawancara, dan studi literatur.

### **Observasi**

observasi atau pengamatan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi terkendali, yang mana observasi terkendali adalah observasi yang tidak melibatkan secara langsung dengan sarana yang ditelitinya, tetapi perilaku yang diamati tersebut dipilih, dalam hal ini yang dipilih adalah para pelaku seni terkhusus pelaku seni tari. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Observasi tersebut dilakukan guna untuk mengetahui seberapa puas para pelaku seni dalam berkarya selama masa pandemi covid 19.

### **Wawancara**

Wawancara yang dilakukan di penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang memiliki pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Pada penelitian ini sasaran wawancara akan dilakukan pada para pegiat seni dan pelaku seni khususnya di bidang seni tari. Guna mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya mengenai objek penelitiannya, yaitu seberapa berpengaruhnya pertunjukan virtual di masa pandemi covid 19.

### **Studi literatur**

penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Literatur juga merupakan salah satu sumber ataupun rujukan yang digunakan dalam berbagai kegiatan di dalam dunia pendidikan atau kegiatan lainnya. Literatur juga dapat diartikan sebagai sumber atau rujukan yang digunakan dalam berbagai aktifitas ataupun kegiatan dalam dunia pendidikan maupun kegiatan riset yang berkaitan Tujuannya agar menemukan sebuah masalah guna diteliti, sehingga mendapat informasi yang relevan. dengan masalah yang bakal diteliti. Mengkaji sejumlah teori dasar yang relevan dengan masalah yang bakal diteliti.

## **PEMBAHASAN**

Pertunjukan seni secara virtual Pada masa pandemi, mahasiswa mahasiswi berjuang untuk tetap bertahan dengan aktivitas seninya. Upaya yang dilakukan adalah melalui mementaskan karya pada ujian akhir semester mata kuliah koreografi, pentas virtual, pengembangan wacana, dan diskusi jarak jauh secara virtual. Teknologi digital adalah pilihan yang masuk akal untuk mendukung keadaan pada masa pandemi. Seniman, komunitas bahkan juga pemerintah berlomba menciptakan program dengan memanfaatkan kerja digital secara virtual. Poster-poster terbuka untuk berkarya dari rumah bermunculan sebagai upaya untuk tetap menghidupkan proses kreatif tari di tengah pandemi. Selain sebagai upaya untuk terus berkesenian, hal ini juga sebagai semangat baru baik bagi pemaku kepentingan maupun masyarakat luas untuk ikut menikmati pertunjukan yang disajikan secara virtual.

Upaya Pemerintah, Akademisi Dan Praktisi Tari Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada masa pandemi yang melanda lebih dari 170 negara, pemerintah, praktisi, akademisi maupun komunitas seni dihadapkan pada kehidupan global namun mengupayakan tetap mengedepankan kearifan lokal. Seluruh pemangku kepentingan secermat mungkin merespons berbagai perubahan sosial dan kebudayaan tersebut, serta secara kreatif mencari solusi dengan melakukan perubahan aktivitas dan perilaku (Devega et al, 2022). Dalam kondisi pandemi ini, baik pertunjukan maupun diskusi tentang tari tidak dilakukan secara langsung dalam pertemuan fisik, tetapi diwujudkan dalam bentuk virtual. Seluruh aktivitas berkesenian diupayakan tetap berjalan meskipun pandemi ini masih terus berlangsung. Pemerintah menjalin kerjasama dengan akademisi dan berbagai praktisi seni melalui berbagai komunitas dengan menyelenggarakan event tari secara virtual. Perlombaan, diskusi, dan ruang pentas yang diselenggarakan secara virtual oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Komite Tari Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Komunitas Seni Tari Indonesia, Nona Asri Indonesia Foundation (NAIF), Federation of International Dance Festivals (FIDAF), dan Mila Art Dance School merupakan respons untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan tetap berkarya dari rumah. Event tari virtual yang

diselenggarakan lembaga dan komunitas tersebut juga sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi tari di tengah situasi pandemi. Tak hanya usaha untuk menunjukkan eksistensi tari, namun juga sebagai jalur untuk mengumpulkan donasi bagi para seniman terdampak Covid-19. Event tari virtual yang diselenggarakan menjadi bagian penting untuk menghubungkan jarak antara seniman dan penontonnya, sekaligus menunjukkan bahwa masih ada kehidupan tari yang berjalan di tengah-tengah pandemi Covid-19. Karya-karya yang ditampilkan pada event tari virtual sesuai dengan tema utama penyelenggara serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi yang terjadi saat ini. Saweran Online sebagai event pentas virtual yang disiarkan langsung secara berkesinambungan di Instagram @indonesiadancenetwork dan akun Youtube Indonesia.

Teknologi dan Media Sosial Sebagai Faktor Pendukung. Penguasaan teknologi informasi dan digitalisasi saat ini menjadi syarat mutlak untuk semua aktivitas produktif pada masa pandemi Covid-19. Tantangan inovasi berkarya sangat nyata dipengaruhi oleh teknologi dan informasi komunikasi di era digitalisasi. Perubahan tatanan kehidupan baru tersebut secara masif terjadi dalam setiap aspek kehidupan kita, yang secara fundamental implementasinya terlihat melalui interaksi sosial dan komunikasi, transaksi ekonomi, model produksi, wacana kebudayaan, produksi pengetahuan, dan juga pada paradigma seni yang baru (Azizah, 2021). Dunia tari pada masa pandemi dipaksa untuk mengubah sistem yang ada pada dirinya untuk terus berdampingan dengan dunia digital. Pertunjukan tari yang biasanya dipentaskan secara langsung di panggung pertunjukan dan disaksikan secara langsung oleh penonton, kini harus berkamuflase menjadi pertunjukan secara daring/virtual seperti pentas virtual, workshop virtual, meeting virtual, dan webinar (Setiawan dkk, 2021). Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan peluang untuk dijadikan media publikasi karya tari. Media sosial memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi dan merepresentasikan dirinya maupun bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dengan membentuk ikatan sosial secara virtual (Putra dkk, 2022).

## **KESIMPULAN**

Pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 ini telah banyak mengubah kebiasaan masyarakat di semua sisi kehidupan, hal tersebut juga berdampak pada dunia tari, yang mengharuskan para pelakunya untuk beradaptasi dengan tetap eksis melakukan kegiatan seninya melalui virtual. Event tari virtual pada masa pandemi diakui keberadaannya dan berhasil menunjukkan eksistensinya diberbagai media sosial. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan berkesenian, berbagai event tari virtual diadakan sebagai sinergitas bersama untuk bangkit dari dampak pandemi Covid-19. Seluruh elemen masyarakat yang bekecimpung dalam dunia tari saling bekerjasama menciptakan ruang virtual baru untuk memenuhi kebutuhannya dan menunjukkan eksistensinya. Berbagai cara telah dilakukan, yaitu dengan mengadakan ruang perlombaan, ruang diskusi, dan ruang pertunjukan virtual, dimana kegiatan tersebut direalisasikan melalui seminar – seminar online dan pementasan virtual. Pemerintah sebagai negara juga memberikan dukungan melalui program – program yang diadakan dan kerjasama terhadap pihak – pihak penyelenggara, untuk mendukung eksistensi tari di tengah situasi pandemi covid19 ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, S. F. (2021). Penyelenggaraan Sala Hatedu 2021 Secara Virtual Wujud Mempertahankan Eksistensi Event Budaya Di Era Pandemi. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 3(2).
- Devega, A. T., Ambiyar, A., Panyahuti, P., Adi, N. H., & Riyanda, A. R. (2022). The Effectiveness Of Learning Media On The Outcome Of Computer And Basic Network of Vocational Students. *JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN*, 5(2), 47-52.
- Putra, R. W., Sari, L. P., Meirina, R., Nursyam, Y., Hamzaini, H., & Zaidi, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Musik Digital Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3604-3611.

- Rahmah, M. E., & Nikita, J. (2022). Dampak Penggunaan Teknologi dan Pameran Virtual pada Komunitas Seni Lokal Selama Pandemi. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 9-18.
- Ramadani, R. S., Kurniawan, A., & Juwita, D. T. (2020). PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 8(1).
- Setiawan, A. Y., Adzan, N. K., & Putra, R. W. (2021). PERSEPSI SISWA SMA DI BANDAR LAMPUNG TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PLATFORM SENI PERTUNJUKAN VIRTUAL. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 6(2).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.